

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET,
EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI
MODAL KERJA, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Rika Rachma Sari
NIM. 14.0102.0061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET, EFISIENSI
OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA, DAN
GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Rika Rachma Sari
NIM : 14.0102.0061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET, EFISIENSI
OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA, DAN GIRO WAJIB
MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rika Rachma Sari

NPM 14.0102.0061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Naila Yuliani, S.E., M.Sc.

Ketua

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Marriya W., S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

3 SEP 2018

Dra. Marlina Kartia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Rachma Sari

NIM : 14.0102.0061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET,
EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI
MODAL KERJA DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 10 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Rika Rachma Sari
NIM. 14.0102.0061

RIWAYAT HIDUP

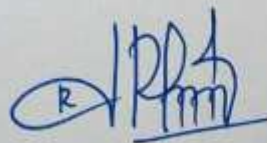
Nama : Rika Rachma Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 25 Juli 1994
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Blondo 1 RT 1/RW 9 Blondo,
Kec. Mungkid, Kab. Magelang
Alamat Email : rikarachmasari.25@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2006) : MI Muhammadiyah Blondo
SMP (2007-2009) : SMP Muhammadiyah Blondo
SMA (2010-2012) : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 10 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Rika Rachma Sari
NIM. 14.0102.0061

MOTTO

“Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga.

*Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya,
Tetapi menggunakan waktu dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan.”*

(Mario Teguh)

“Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari, betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison)

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.”

(Mahatma Gandhi)

*“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran
(yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa
pedihnya rasa sakit”*

(Ali Bin Abi Thalib)

“Sukses itu harus melewati banyak proses, bukan banyak protes. Bukan hanya sekedar menginginkan hasil akhir dan tahu beres, tapi harus selalu keep on progress”

(Merry Riana)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET, EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA DAN GIRO WAJIB MINIMUM"** (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017).

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

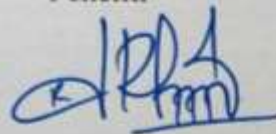
1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasihatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi
6. Kedua orang tua Bapak Eman Sulaeman dan Ibu Mustaniroh yang telah banyak berkorban baik moril maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 10 Agustus 2018

Peneliti



Rika Rachma Sari

14.0102.0061

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar / Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	11
1. <i>Signalling Theory</i>	11
2. Perbankan Syariah	12
3. Profitabilitas	13
4. Kecukupan Modal	15
5. Kualitas Aset	16
6. Efisiensi Operasional	17
7. Likuiditas.....	18
8. Efisiensi Modal Kerja.....	18
9. Giro Wajib Minimum.....	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Data Penelitian	32
1. Jenis dan Sumber Data	32
2. Teknik Pengumpulan Data	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	35
D. Metode Analisis Data	36
E. Pengujian Hipotesis	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	46
B. Statistik Deskriptif	47
C. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolonieritas	52
3. Uji Heteroskedastisitas	52
4. Uji Autokorelasi	53
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
E. Hasil Pengujian Hipotesis	55
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
2. Uji F.....	56
3. Uji t.....	57
F. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	75
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 2.1	Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.1	Daftar Nama Bank Umum Syariah.....	34
Tabel 3.2	Daftar Bank Umum Syariah (Lanjutan).....	35
Tabel 3.3	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	36
Tabel 3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan).....	37
Tabel 4.1	Sampel penelitian.....	47
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas setelah Dioutlier.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.7	Hasil Autokorelasi.....	55
Tabel 4.8	hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Penerimaan Hipotesis Uji F.....	44
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Positif	45
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Negatif.....	46
Gambar 4.1 Uji F.....	57
Gambar 4.2 Uji t Variabel Kecukupan Modal.....	58
Gambar 4.3 Uji t Variabel Kualitas Aset.....	59
Gambar 4.4 Uji t Variabel Efisiensi Operasional.....	59
Gambar 4.5 Uji t Variabel Likuiditas	60
Gambar 4.6 Uji t Variabel Efisiensi Modal Kerja.....	60
Gambar 4.7 Uji t Variabel Giro Wajib Minimum.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	75
Lampiran 2 Perhitungan Data Profitabilitas.....	75
Lampiran 3 Perhitungan Data Kecukupan Modal.....	77
Lampiran 4 Perhitungan Data Kualitas Aset	78
Lampiran 5 Perhitungan Data Efisiensi Operasional.....	80
Lampiran 6 Perhitungan Data Likuiditas	82
Lampiran 7 Perhitungan Data Efisiensi Modal Kerja	83
Lampiran 8 Perhitungan Data Giro Wajib Minimum.....	85
Lampiran 9 Tabulasi Data	87
Lampiran 10 <i>Output</i> Hasil Pengujian SPSS.....	90
Lampiran 11 Tabel Uji Kelayakan Model (Uji F).....	104
Lampiran 12 Tabel Statistik Uji t.....	109

ABSTRAK

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS ASET, EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

Oleh :

Rika Rachma Sari

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSSversi 23.0* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengamatan 2013 sampai 2017 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Profitabilitas, Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, dan Giro Wajib Minimum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem lembaga keuangan suatu perusahaan yang sehat dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mendapatkan keuntungan. Adanya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan menghindari riba karena menurut ajaran Islam (sesuai dengan Al qur'an dan As sunnah) riba itu haram. Ada sebagian orang Islam yang berpendapat bahwa bunga dalam bank itu tidak mengandung riba tetapi berfaedah. Hal ini karena bunga yang diberikan atau diambil oleh bank berjumlah kecil jadi tidak akan saling merasa dirugikan atau didzolimi. Bank syariah tidak mengenal bunga, tetapi dalam perbankan syariah terdapat istilah bagi hasil terkait dengan keuntungan yang diperoleh. Berdirinya bank-bank syariah bagi umat Islam adalah sebuah kemajuan besar, Indonesia yang mayoritas muslim akan lebih percaya untuk menabung di dunia perbankan yang berbasis syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah sampai Maret 2018 terus meningkat terlihat dari pertumbuhan di perbankan syariah yang mencatat aset sebesar Rp 439,32 triliun atau tumbuh 19,33 % dengan pembiayaan mencapai Rp 294,7 triliun atau tumbuh 14,41 % dan dana pihak ketiga sebesar Rp 347,15 triliun atau tumbuh 18,81 % (www.ojk.go.id). Otoritas

Jasa Keuangan mencatat profitabilitas dan efisiensi perbankan syariah menurun tercermin dari *return on asset* (ROA) sebesar 0,42% per Januari 2018 dibandingkan Desember 2017 sebesar 0,63%. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya perbankan syariah membuat misi bahwa bank syariah harus mampu mandiri hingga mampu memisahkan diri dari induknya tetapi hal tersebut belum dapat dilakukan karena kapasitas yang masih terbatas.

Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Muammalat Indonesia Tbk, sejak beberapa tahun lalu mencatatkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan. Mulai dari *non performing financing* (NPF) yang besar, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif tercatat 4,17%, lebih tinggi dibandingkan periode tahun 2016 sebesar 3,8%. Sementara cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif tercatat 2,62% turun dibandingkan periode September 2016 4,27%. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional perseroan mendekati 100 % yakni 98,1 % lebih rendah dibandingkan periode tahun lalu 98,89%. Terkait laba bersih tahun berjalan tercatat Rp 34,17 miliar lebih rendah dibandingkan periode September 2016 Rp 37,95 miliar (Financedetik.com).

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu 2013-2017 dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Profitabilitas (ROA)	2,79 %	2,49%	0,49%	0,63%	0,96%
Kecukupan modal (CAR)	14,42%	15,94%	15,02%	16,63%	16,77%
Kualitas aset (NPF)	2,62%	4,04%	4,84%	4,42%	4,70%
Likuiditas (FDR)	100,07%	98,64%	88,03%	85,99%	81,76%
Efisiensi operasional (BOPO)	78,21%	81,68%	97,01%	96,22%	92,89%

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari sisi permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasional menunjukkan perubahan yang fluktuatif dari tahun 2013-2017. Hal ini terlihat bahwa kecukupan modal semakin meningkat sampai tahun 2017, kualitas aset ditahun 2016 mengalami penurunan dan naik ditahun 2017, likuiditas menunjukkan perkembangan yang bagus dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, dan efisiensi operasional ditahun 2015 menunjukkan kenaikan yang lumayan tinggi hal ini dikarenakan banyak pembiayaan yang terjadi(statistik perbankan syariah).

Perkembangan lembaga keuangan Syariah didasarkan pada aturan Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008. Undang – Undang ini menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia.Berdasarkan data sampai pada bulan Januari tahun 2018 berjumlah 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah serta 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (www.ojk.go.id).

Pertumbuhan dunia perbankan syariah yang bisa dikatakan berkembang menuju maju dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank sama halnya menilaitingkat kesehatan Bank Syariah, dimana kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan mempermudah manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan para nasabah pada khususnya, serta bank harus selalu menjaga kondisi kesehatan bank supaya mendapat nilai yang nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangan, salah satunya melalui perhitungan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan bank. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh Bank Umum yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. *Return On Asset* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Selain itu ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Hanafi, 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan profitabilitas masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Fahmi(2016) tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki modal yang besar, apabila dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017), Putrianingsih (2016) dan Rachmat& Komariah(2017) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka perlu dilakukan penelitian ulang.

Ningsih, Badina, & Rosiana (2017) meneliti terkait kualitas aset terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia dengan menunjukkan hasil bahwa kualitas aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati & Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berarti semakin tinggi kualitas aset akan semakin tinggi profitabilitasnya. Adapun Putrianingsih & Yulianto (2016) membuktikan bahwa kualitas aset (*non performing*

finance) yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

Selain penelitian terkait pengaruh kecukupan modal dan kualitas aset terhadap profitabilitas, terdapat juga penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional yang rendah akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menempatkan investasi sehingga tingkat profitabilitas meningkat. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Wahyuningsih, Oemar, & Suprijanto (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional merupakan hal yang amat penting bagi perbankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi secara benar atau belum, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham Masdupi (2014).

Adapun penelitian lain terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yakni likuiditas. Penelitian Pertiwi (2015) tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank- Bank Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hariemufti (2016) dan Noor & Lestari (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan hasil yang

dilakukan oleh Chen & Oetomo (2015) dan Rachmat & Komariah(2017) menyatakan bahwa likuiditas suatu bank yang tinggi akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Bank harus mengalokasikan dana pihak ketiga dalam pembiayaan secara maksimal supaya dapat menambah pendapatan bank yang berarti profit bank syariah tinggi.

Penelitian ini mengacu pada Ningsih, Badina, & Rosiana (2017)mengenai Pengaruh Kecukupan modal, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu: **Pertama**, menambahkan variabel yaituefisiensi modal kerja, karena modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari dimana modal kerja yang telah dikeluarkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka akan kehilangan pendapatan dan keuntungan, sehingga perputaran modal kerja yang bagus akan mempengaruhi profitabilitas, dimana akan memberikan kepercayaan yang nantinya menjadi sinyal kepada para investor.

Kedua, menambahkan variabel giro wajib minimum, karena giro wajib minimum bertujuan untuk media mengendalikan inflasi dan mengurangi akses likuiditas perbankan. Penetapan kebijakan giro wajib minimum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pendekatan untuk mencapai stabilitas moneter. Semakin tinggi giro wajib minimum semakin

tinggi likuiditas yang dijamin oleh Bank Indonesia. Investor akan merespon jika giro wajib minimum suatu perbankan berada pada batas aman atau lebih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena akan berpandangan dan memiliki kepercayaan jika terjadi kondisi yang tidak terduga bank akan tetap likuid.

Ketiga dari penelitian ini terkait sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya (Ningsih, Badina, & Rosiana (2017) dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Alasan memilih Bank Umum Syariah sebagai sampel dalam penelitian ini karena Bank Umum Syariah merupakan bank dengan jaringan kantor cabang terbanyak berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat dianggap mewakili keadaan tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia. **Keempat** yaitu periode riset menjadi tahun 2013-2017, penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012-2014. Perubahan tahun tersebut dipilih untuk menggambarkan data terbaru terkait tingkat kesehatan dan perkembangan pada Perbankan Syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah Kualitas Aset berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?

5. Apakah Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
6. Apakah Giro Wajib Minimum berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Aset terhadap profitabilitas
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap profitabilitas
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap profitabilitas

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Praktisi, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai tingkat kesehatan bank, sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) bagi perusahaan. selain itu dapat memberikan informasi kualitatif kepada nasabah untuk mengambil keputusan dalam bekerja sama dengan perusahaan.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi, dan dapat dijadikan tambahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

- BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan hipotesis, bab ini berisi uraian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.
- BAB III Metoda Penelitian, bab ini berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, regresi berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan
- BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross, S (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham meningkat. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Teori sinyal membahas bentuk seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *signal bad news* berupa kinerja yang kurang bagus.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku

bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2. Perbankan syariah

Perbankan syariah adalah lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Said Sa'ad, 2004). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan syariah, alokasi investasi yang

dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat, dan jasa-jasa perbankan yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dari definisi tersebut, jelas bahwa perbankan syariah tidak hanya semata-mata mencari keuntungan dalam operasionalnya, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritualisme yang ingin dicapai. Menurut UU RI No 21 tahun 2008 tentang prinsip syariah disebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Houston, 2006). Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolok ukur yang relevan. Salah satu tolok ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pengukuran tingkat profitabilitas, ada beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, antara lain:

1) *Gross Operating Margin*

Rasio *gross operating margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga

pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2005 :18).

2) *Net profit margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Sawir, 2005:18). Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki. Rasio ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4) *Return on equity*

Return on equity membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham perusahaan (James C & Wachowicz, 2005). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

4. **Kecukupan modal**

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Posisi modal bank menjadi jaminan bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya diperbankan, sehingga dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya (Sukma, 2013). Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan

menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. CAR dapat diperoleh melalui perhitungan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

5. Kualitas Aset

Aset adalah suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Kualitas aset (aktiva) adalah tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Ningsih, Badina, & Rosiana, 2017). Di perbankan syariah, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia)..

Terdapat peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dikeluarkan dalam rangka menyempurnakan ketentuan kualitas aset agar ketentuan-ketentuan terkait dapat dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan ketentuan lainnya. Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut: Pertama, Kualitas

aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti. Kedua, kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

6. Efisiensi Operasional

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/ biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Efisiensi operasional merupakan hal yang amat penting bagi perbankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi secara benar, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Masdupi, 2014). Oleh karena itu keberhasilan memperoleh laba suatu laba tergantung kepada kemampuan Bank itu dalam menjalankan aktivitasnya.

7. Likuiditas

Kasmir (2010:286) mengartikan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas perusahaan dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Tentunya para investor perlu berpikir ulang jika ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan neraca.

8. Efisiensi modal kerja

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2009). Modal kerja didapatkan dari aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Apabila aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar, maka perusahaan dapat dikatakan *likuid*, artinya perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Terdapat rasio perputaran modal kerja dalam rasio aktivitas. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan

penjualan bersih. Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun, artinya perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

9. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar Persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga Bank / DPK. Dalam perhitungan GWM, DPK berpedoman kepada laporan DPK dalam Rupiah dan Valuta Asing pada Laporan Berkala Bank Umum. Giro wajib minimum ini merupakan kewajiban bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian bank dan berperan sebagai instrument moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar (Arifin, 2002).

Fungsi giro wajib minimum yaitu 1) untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, 2) untuk jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat, 3) untuk mempertahankan agar bank tetap dapat mengikuti kliring, 4) untuk memperkuat daya tahan dalam menghadapi persaingan antar bank, 5) untuk menentukan tingkat kesehatan bank, 6) merupakan salah satu alat kebijakan moneter pemerintah untuk mengatur jumlah uang beredar, 7) sebagai salah satu alat otoritas moneter dalam menstabilkan nilai tukar uang. (Hasibuan, 2007).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ningsih, Badina, & Rosiana (2017)	Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	– Kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas – Rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2	Setiawati (2017)	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	– Kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas – Risiko pembiayaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Rachmat Komariah (2017)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUS Tahun 2010-2015	– Kecukupan modal dan kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas – Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Dipura Hartomo (2016)	Faktor Internal dan Kinerja Perbankan	– CAR, LDR, NPL, dan GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5	Hariemufti (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan	– Risiko kredit (kualitas aset) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas – Likuiditas dan permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Putrianingsih & Yuliyanto (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	– NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas – CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
7	Fahmi (2016)	Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas	– Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas – Penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
8	Wahyuningsih & Suprijanto (2015)	Pengaruh CAR,NPF,FDR,BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010- 2015	– CAR dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas – NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas – FDR dan GWM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
9	Chen & Oetomo (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	– <i>Leverage</i> , likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas
10	Ambarwati (2015)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	– Modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas – Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber : berbagai sumber penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. PengaruhKecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko- risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyanintyas, 2010).Semakin besar kecukupan modal maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Kecukupan modal yang baik dalam suatu perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan investor untuk menanamkan modalnya ke suatu

perusahaan karena dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya.

Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi yang dianggap dapat menarik investor dan pihak luar, serta manajemen menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Salah satu informasi yang di publikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar terutama calon investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan berisi laporan keuangan yang didalamnya memublikasi kecukupan modal suatu perbankan. Semakin tinggi kecukupan modal bank dalam menutupi resiko kerugian pada kegiatan usahanya, maka kinerja bank juga akan meningkat. Kinerja bank yang meningkat berarti memberikan kontribusi lebih pada profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2016) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2016) yang menunjukkan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

H_1 = kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Kualitas aset adalah kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif kepada pihak ketiga dengan kriteria tertentu (Pamungkas, 2014). Aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas aset diukur menggunakan rasio NPF. *Non performing finance* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF berasal dari seluruh aktivitas bank terkait dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan sifatnya sosial dan tidak berbunga.

Perusahaan akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, hal ini sesuai dengan teori sinyal. Perbankan yang memublikasi laporan keuangan dengan kualitas aset yang resiko kredit tinggi akan memberikan sinyal *bad news* pada calon investor dan nasabah karena semakin tinggi kualitas aset yang beresiko kredit maka semakin buruk kualitas aset kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Jadi perbankan harus bisa menjaga nilai *non performing finance* relatif kecil supaya mendapat kepercayaan dari nasabah dan calon investor. Semakin banyak kepercayaan yang dimiliki investor

akan semakin meningkatkan profitabilitas. Nilai aset dalam perbankan syariah yaitu aset *netto*, dimana aset *netto* adalah jumlah seluruh aset dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dan dikurangi zakat yang harus dikeluarkan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hariemufi (2016) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih & Yulianto (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur menggunakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Riatama, 2017). Untuk mengukur efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional untuk menutupi biaya operasional.

Perusahaan akan memberikan informasi berupa sinyal kepada para calon investor dan pemangku kepentingan lainnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan suatu bank dengan nilai biaya

operasional terhadap pendapatan operasional rendah menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Hal ini berarti jika suatu bank memublikasi biaya operasional terhadap pendapatan operasional rendah maka itu merupakan *signal good news*. Para investor akan merespon sinyal tersebut dan melakukan investasi karena mereka percaya bahwa bank telah menjalankan aktivitas usahanya secara efisien, sehingga akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan meningkat dan *return* yang didapat akan tinggi. Penggunaan biaya operasional yang tinggi harus diimbangi dengan pendapatan operasional yang tinggi pula, karena jika biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional hal ini akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Perusahaan harus bisa mengelola dan meminimalkan biaya operasional supaya pendapatan operasional tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Masdupi(2014) tentang pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas sektor perbankan menunjukkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) dan Ningsih, Badina dan Rosiana (2017) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_3 = Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya (Pamungkas, 2014). Likuiditas diukur menggunakan *finance to deposit ratio*. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi bahwa bank telah efektif dalam menyalurkan kredit. Rasio FDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Terkait likuiditas, bank yang memublikasikan informasi tentang likuiditas yang tinggi dapat memberikan *signal good news* kepada para investor sehingga dapat menarik perhatian untuk menanamkan modalnya dan menunjukkan bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Jika manajemen bank berhasil mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan di salurkan kembali maka bank telah memenuhi amanah dari masyarakat. Secara tidak langsung hal itu akan menambah kepercayaan masyarakat dan mendapatkan nilai positif. Dapat disimpulkan bahwa

likuiditas yang semakin baik akan berdampak pada profitabilitas yang akan meningkat.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2017) yang menunjukkan bahwa *finance to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Oetomo (2015) dan Rachmat & Komariah (2017) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

H_4 = likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Tunggal (1995) indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Rasio yang digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja yaitu perputaran modal kerja, rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan jangka pendek

lainnya. Adapun manajemen atau pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan.

Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Agar memberikan sinyal yang positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi-informasi mengenai manajemen (pengelolaan) modal kerja. Pemberian informasi manajemen modal kerja dapat membuat pihak eksternal lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan benar-benar laba murni dari hasil kinerja perusahaan bukan laba yang direayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal..Perbankan dengan pengelolaan (perputaran) modal kerja yang baik itu menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan bertanggungjawab dan amanah, sehingga kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan. Kelangsungan usaha memberikan kontribusi kepada profitabilitas, semakin tinggi perputaran modal kerja berarti kelangsungan usaha tinggi, maka profitabilitas akan tinggi.

Wibowo & Wartini(2012) tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI yang menunjukkan hasil bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan

Ambarwati, (2015), dan Noor & Lestari (2012) yang menunjukkan hasil efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_5 = efisiensi modal kerja berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

6. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas

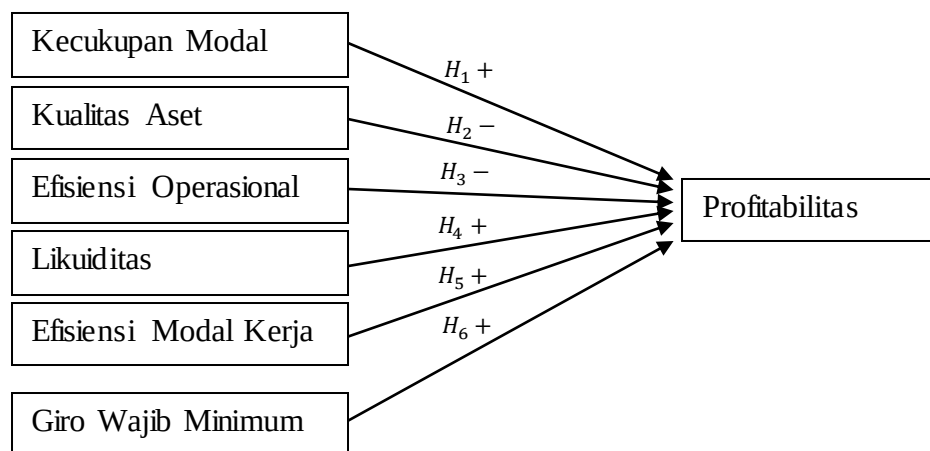
Giro wajib minimum adalah sejumlah dana yang harus disetorkan bank kepada Bank Indonesia atas setiap unit deposit yang diterimanya (Iriani, 2013). Semakin tinggi giro wajib minimum semakin besar likuiditas bank yang dijamin oleh bank Indonesia. Sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Peningkatan dalam giro wajib minimum akan membuat bank- bank tahan terhadap krisis finansial. Jika sewaktu-waktu terjadi penarikan besar-besaran yang dilakukan oleh nasabah dan para investor bank akan tetap dalam kondisi likuid. Potensi pertumbuhan yang besar, mengakibatkan bisnis perbankan akan semakin menarik sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi alat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan dapat berupa *signal good news* dan *signal bad news*. Terkait giro wajib minimum, investor akan merespon jika giro wajib minimum tinggi karena hal itu merupakan *signal good news*, mereka akan berpandangan dan memiliki kepercayaan jika terjadi kondisi yang tidak terduga bank akan tetap likuid. Disimpulkan semakin tinggi giro wajib minimum maka semakin tinggi profitabilitas bank. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hapsari(2011) yang menunjukkan bahwa giro wajib minimum berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

H_6 = Giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial. Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypotesis testing*) yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditentukan diawal penelitian (Hartono, 2005).

1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan(*Annual Report*) yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing bank. Alasan menggunakan laporan tahunan karena semua data laporan keuangan sudah dipindahkan seluruhnya ke Otoritas Jasa Keuangan sehingga datanya lebih lengkap dan jelas. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan caradokumentasi(*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentangdata dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik darisumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku,jurnal ilmiah,

website dan lain-lain. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang perbankan syariah. Langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di Laporan Keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing bank.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan di penelitian ini yaitu badan umum syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017. Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan, hingga bulan Januari tahun 2018 badan usaha syariah terdiri dari 13 BUS yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah (Lanjutan)

8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bank Umum Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2013-2017
- 2) Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2013-2017

Sesuai dengan pertimbangan atau kriteria yang ada diatas , maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 10 Bank Umum Syariah.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank (Harahap, 2010)	<i>Return On Asset</i> = (Laba sebelum pajak / Total Aset) X 100% (Hasibuan, 2006)
2	Kecukupan Modal	Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi (Sukma, 2013)	<i>Capital Adequacy ratio</i> = (Total Modal/ Aktiva tertimbang Menurut Resiko) X100% (Dendawijaya, 2003)
3	Kualitas aset	Kualitas aset adalah tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank (Ningsih, Badina, Rosiana 2017)	<i>Non Performing Finance</i> = (Pembiayaan bermasalah / total pembiayaan) X 100% (Mamduh, 2009)
4	Efisiensi Operasional	Efisiensi Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007)	BOPO = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) X 100% (Dendawijaya, 2003)

Tabel 3.4
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

5	Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2010)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> $= \frac{\text{(Total Pembiayaan/ Total Dana Pihak Ketiga)}}{\text{Total}} \times 100\%$ (Sudirman, 2013)
6	Efisiensi Modal Kerja	Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembayaran karyawan, membayar hutang, dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2009)	Perputaran Modal kerja $= \frac{\text{(Penjualan bersih/ rata-rata modal kerja)}}{\text{rata-rata modal kerja}} \times 100\%$ (Sawir, 2001)
7	Giro Wajib Minimum	Giro wajib minimum adalah kewajiban bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian bank dan berperan sebagai instrument moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar (Arifin, 2002)	Giro Wajib Minimum $= \frac{\text{(Giro pada bank Indonesia / Dana pihak ketiga)}}{\text{Total}} \times 100\%$ (Husnah, 2006)

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maksimum*, *minimum*, dan *standar deviasi* dari data yang digunakan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk melihat *normal probability plot* atau melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Data yang memiliki distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut (Ghozali, 2013), apabila distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya/ nol.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini digunakan guna memberikan angka-angka yang lebih mendetail terkait normalitas data-data yang digunakan. Data dikatakan normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

Solusi yang dapat dilakukan jika data mengalami masalah pada normalitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghapus data pengamatan yang memiliki nilai *outliers* pada data residual.
 - 2) Melakukan transformasi variabel terhadap variabel respon dan variabel prediktor.
 - 3) Menggunakan transformasi pilihan untuk menstimulasi normalitas.
 - 4) Menggunakan metode estimasi yang lebih *advance*, seperti: Regresi dengan pendekatan *Bootstapping*, Regresi Nonparametrik, dan Regresi dengan pendekatan Bayession.
- b. Uji multikolonieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana adanya kolerasi antar variabel bebas atau dengan kata lain adalah hubungan linier yang sempurna dan pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *toletance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2013).

Penyebab terjadinya kasus Multikolinieritas adalah terdapat korelasi atau hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor yang dimasukkan kedalam model regresi, seperti variabel-

variabel ekonomi kebanyakan terkait satu dengan yang lain (*intercorrelation*). Cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi ada/tidaknya kasus Multikolinieritas adalah:

- 1) Menghitung dan menguji koefisien korelasi diantara variabel-variabel prediktor.
- 2) Mengecek nilai standar error dari masing-masing koefisien regresi.
- 3) Membandingkan output koefisien regresi dengan koefisien korelasi antara variabel respon dan prediktor.
- 4) Melakukan pemeriksaan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel prediktor.

Solusi yang dapat digunakan jika terjadi kasus Multikolinieritas antara lain:

- 1) Menambahkan atau menggantikan data sampel baru
- 2) Menghapus salah satu variabel prediktor yang mengalami kasus multikolinieritas
- 3) Mengabaikan kasus multikolinieritas selama tidak terjadi masalah yang sangat serius
- 4) Menggunakan metode yang lebih *advance*, seperti: *stepwise Regression*, *Best Subset Regression*, *Principal Component Regression*, dan *Ridge Regression*.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah:

- 1) Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Solusi yang dapat dilakukan jika terjadi kasus heteroskedastisitas adalah:

- 1) Menambahkan atau mengganti data sampel baru
- 2) Melakukan transformasi variabel terhadap variabel respon (y) dan variabel prediktor (x), seperti: transformasi ln, akar kuadrat, dan *Box-Cox*
- 3) Menggunakan metode estimasi yang lebih advance, seperti: *generalized least square* (GLS) dan *weighted least squares* (WLS)
- 4) Menggunakan model regresi linier berganda dengan residualnya mengikuti *Autoregressive Conditionally Heteroscedastic orde 1*, atau ARCH(1).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *run test*. Uji *run test* adalah pengujian nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau rendah. Apabila nilai signifikan hasil pengujian $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, teknik analisis tersebut sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keterkaitan antara beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 EO + \beta_4 LK + \beta_5 EMK + \beta_6 GWM + e$$

Keterangan:

Prof = Profitabilitas (*return on asset*)
 α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
KM	= Kecukupan modal
KA	= Kualitas aset
EO	= Efisiensi Operasional
LK	= Likuiditas
EMK	= Efisiensi Modal Kerja
GWM	= Giro Wajib Minimum
e	= <i>error term</i> (variabel pengganggu) atau residual

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penggunaan nilai *adjusted* R^2 digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki seharusnya bernilai positif. Jika dalam pengujian empiris didapatkan bahwa nilai *adjusted* R^2 adalah negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol. Jika $R^2 = 1$ *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)$ atau $(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

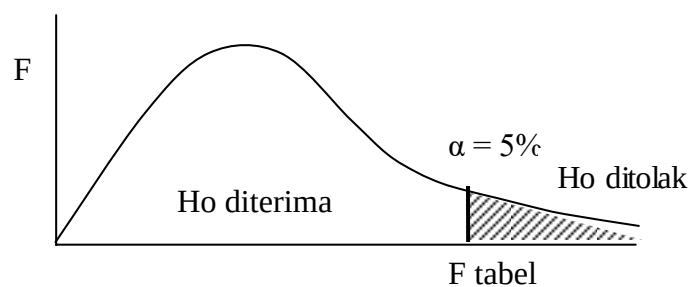
Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, semakin mendekati nol, R^2 berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji kelayakan model (uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya / frekuensi teoretis (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- b) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).



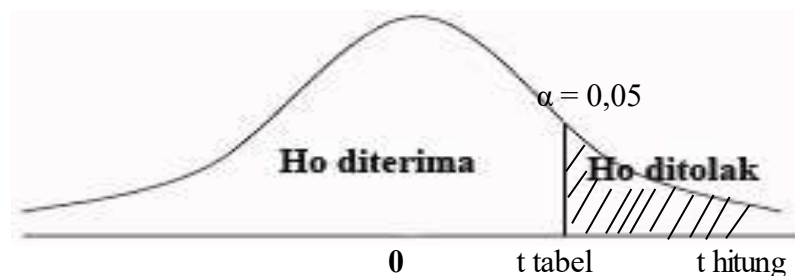
Gambar 3.1
Penerimaan Hipotesis uji F

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

1) Hipotesis positif

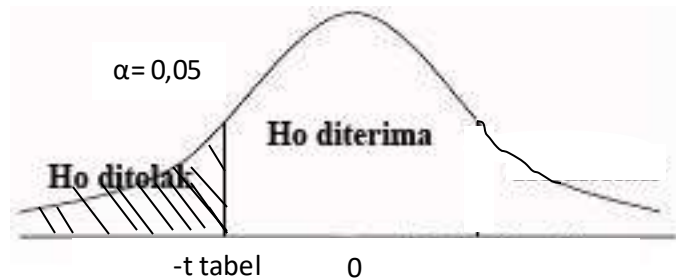
- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t untuk hipotesis positif

2) Hipotesis negatif

- a) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, atau $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t untuk hipotesis negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan sebelum di outlier ada 10 Bank umum Syariah dan setelah di outlier terdapat 9 Bank Umum Syariah. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 48 % profitabilitas dapat dijelaskan oleh kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan terlalu tinggi modal yang dimiliki akan menimbulkan dana yang menganggur. Kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas dan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti semakin tinggi giro wajib minimum akan meningkatkan profitabilitas suatu bank.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan- keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum. Sehingga masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah sebagai sampel dalam penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 5 tahun (2013-2017).

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas seperti inflasi, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah, dll.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian. Penambahan objek dapat dilakukan dengan menambah Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat sehingga hasilnya akan lebih mewakili perbankan syariah di Indonesia.
3. Rentang waktu penelitian bisa diperpanjang sehingga hasil dapat tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, 3(1).
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabeta.
- Chen, S., & Oetomo, H. W. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1–21.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedu). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, R. Z., & Dkk. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, (Xix), 27–43.
- Financedetik.com. 2018,22 Feb. Bank Muamalat Terancam Bangkrut
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Tujuh). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, tiara kusuma. (2011). analisis pengaruh CAR,NPL,BOPO,LDR,GWM dan rasio konsentrasi terhadap ROA.
- Harahap. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariemufti, Y., Titik, F., & Mahardika, D. P. . (2016). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1634–1640.
- Hartono, J. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Edisi Revi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. s. . (2007). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Houston, B. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (A. A. Yulianto, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Husnah. 2006. Analisis Penggunaan Dana Bank Loan to Deposit Ratio dan Saldo Giro Wajib Minimum Pengaruhnya terhadap Rentabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) di Indonesia. *Fordema*, 6(2), 127–138.
- Iriani, Nisma. 2013. Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas pada PT. Danamon (Persero) TBK Kantor Wilayah X di Kota Makassar. *Jurnal Economix*. Volume 1 Nomor 2.
- James C, V. H., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan* (kedua bela). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015. Skripsi. Institut agama Islam Negeri Surakarta.
- Mamduh, H. (2009). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi empat). Yogyakarta: UPP STIIM YKPN.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Mudrajad Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor- Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 39–49.
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 181–192.
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2012). analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Spread*, 2, 133–138.
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014
- Pamungkas, Lukito. 2014. Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010- 2014. *Jurnal Graduate Unpar*. Volume 1, Nomor 2
- Pertiwi, E. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank- Bank Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011- 2013. Skripsi. Universitas Wijaya Putra Surabaya

- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). pengaruh non performing loan dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17–34.
- Riatama, M. F. (2017). Analisis efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Iundonesia (BEI) periode 2011-2014. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Ristanti, V. (2015). pengaruh likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25 No.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Intitution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Finacial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Finacial Research*, 5, 23–40.
- Said Sa'ad, M. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global*. jakarta: Zikrul Hakim.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Puataka Utama.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, E. dkk. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia) Pendahuluan Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedu). Jakarta: Kencana.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/630>
- Sukma Dipura, F., & Dwi Hartomo, D. (2016). Faktor Internal Dan Kinerja Perbankan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 16, N(1), 67–82.

statistik perbankan syariah. (n.d.). *statistik perbankan syariah*. indonesia.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ekonisia.

Tunggal, Wijaya Amin. (1995) *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. Undang-Undang RI No 21 Tahun 2008

Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Suprijanto, A. (2015). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1(1).

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.

www.bankaceh.co.id/

www.Bankmuamalat.co.id/

www.bcasyariah.co.id/

www.bnisyariah.co.id/

www.brisyariah.co.id/

www.btpnsyariah.co.id/

www.megasyariah.co.id/

www.ojk.go.id. (n.d.). No Title

www.paninbanksyariah.co.id/

www.syariahbukopin.co.id/

www.syariahmandiri.co.id/